

**PENGEMBANGAN PAI YANG INTEGRATIF**  
(*kurikulum, antar guru, peranan orangtua dan masyarakat*)

**Amir Hamzah<sup>1</sup>**

**SMP NEGERI 1 NARMADA**  
Email: hamzahamir143@gmail.com

**Abstrak**

Pendidikan PAI merupakan mata pelajaran yang tidak pernah dipisahkan dari kegiatan mengajarkan, mendidik, membina dan menanamkan atau memahamkan nilai-nilai ajaran Islam secara kaffah kepada peserta didik, agar mereka dapat mengamalkan ajaranajaran tersebut di dalam kehidupan mereka sehingga menjadi sebagai pribadi maupun kelompok yang taat kepada ajaran agama Islam. Pembelajaran PAI haruslah bersifat integratif yang artinya adanya sinergisitas atar Guru PAI, Peranan Orang Tua dan Masyarakat, agar apa yang menjadi tujuan pemebelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Dari beberapa syarat-syarat pendidik yang ideal diantaranya adalah sabar, sehat jasmani dan rohani, memiliki ilmu pengetahuan, bertaqwa kepada Allah SWT. Syarat-syarat pendidik yang mulia yang ada pada diri Rasulullah yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu sabar, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, sehat jasmani dan rohani, taat beribadah, agar seorang pendidik dalam proses pendidikan mencapai hasil yang maksimal yaitu terciptan Masanya kepribadian muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Pembelajaran PAI, Integratif

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”. Manusia pada hakekatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi di bandingkan dengan makhluk lainnya di sebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal fikiran/rasio, sehingga manusia mampu megembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya adalah dengan melalui intraksi dengan lingkungannya. Memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Salah satu faktor yang sangat menunjang dalam proses pendidikan dan pengajaran adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan rencana utama kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah,

Pembaharuan pendidikan tersebut mempengaruhi pengembangan setiap pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing bidang studi pelajaran termasuk dalam pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat satuan pendidikan. Sesungguhnya, pengembangan pembelajaran PAI menjadi sebuah keniscayaan agar tidak terjadi stagnasi dalam pembelajaran PAI, hal ini sangat diperlukan mengingat keadaan pembelajaran PAI saat ini hampir kurang memiliki greget atau kurang diminati sehingga menjadikannya bukan pelajaran favorit bagi peserta didik. Pembelajaran yang merupakan salah satu komponen pokok dalam kegiatan pendidikan yang harus dijalani oleh pendidik

dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sangat memerlukan pengembangan yang benar-benar kompleks dalam segala aspeknya tidak hanya pada aspek materi, metode. Dalam upaya mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI, maka tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan eksternal (lingkungan sosial dan non sosial).

Selain itu, agar tujuan pembelajaran PAI yang sudah direncanakan bias tercapai secara maksimal, maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang integratif antara guru PAI, peranan orang tua dan masyarakat. Dalam artian, proses pembelajaran dan agar bisa mencapai hasil belajar yang maksimal dibutuhkan peran serta antara guru PAI di sekolah, peranan orang tua dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep tanggung jawab pendidikan sebagaimana ketentuan UU RI/20/Thn. 2013, pasal 7 yang menyatakan bahwa umunya orang dan masyarakat memiliki kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan seperti halnya orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, serta kedudukan berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Berangkat dari diskursus di atas, penulis berupaya menguraikan suatu gagasan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran PAI yang integratif: antara guru PAI, orang tua dan masyarakat, dalam konteks narasi ilmiah. Hasil analisis penulis, diharapkan dapat memberikan penguatan paradigma pembelajaran PAI di tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian capaian pembelajaran peserta didik dapat dilaksanakan secara maksimal menekankan pembelajaran interaktif dengan pendekatan partisipatif guru, orang tua dan masyarakat dalam pengembangan pembelajaran PAI.

Pengembangan Pendidikan Agama Islam, kurikulum yang tepat guna dapat didukung dan ditentukan oleh peranan guru, orang tua dan masyarakat/lingkungan. Untuk lebih jelasnya mengenai kurikulum, peran guru, orang tua dan masyarakat dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam akan dipaparkan dalam pembahasan berikutnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kurikulum**

Definisi yang dikemukakan oleh Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pengertian kurikulum banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya pendapat Suryosubroto mengatakan “kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah/madrasah kepada seluruh anak didiknya, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah/madrasah.”

Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir semua aspek dan perkembangan paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, di awal milenium ketiga ini telah dikembangkan kurikulum pendidikan Agama Islam di secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri, antara lain :

- a) Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (attainment targets) dari pada penguasaan materi, b) Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, c) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Adapun komponen kurikulum :

1. Tujuan

Tujuan pada dasarnya adalah tujuan yang ingin dituju. Tujuan merupakan titik terminal tempat mengarahnya segala gerak, kerja atau perjalanan. Tujuan akan memberikan pegangan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan, disamping merupakan patokan untuk mengetahui hingga sejauh mana tujuan itu telah tercapai.

2. Isi

Isi atau materi kurikulum cenderung lebih menekankan pada ide-ide dasar dari berbagai disiplin ilmu. Ide-ide dasar itu disebut "struktur" ilmu pengetahuan, yang keberadaannya merupakan hal-hal yang asasi dari berbagai mata pelajaran atau bidang studi. Yang termasuk dalam struktur adalah konsep dasar, dalil, hukum atau teori. Struktur memuat prinsip-prinsip yang bersifat umum. Apabila hal ini betul-betul dikuasai, akan sulit terlupakan, dan dapat ditransfer pada situasi baru, atau dapat diterapkan pada situasi yang relevan. Padahal menurut konsep islam agar kurikulum itu bisa bersifat islam haruslah konsep islam berpadu dengan mata pelajaran lain. Ajaran pokok islam adalah :

- 1) Aqidah (keimanan) merupakan i'tiqad bathin, mengajarkan ke-Esaan Allah.
- 2) Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- 3) Akhlak suatu amalan yang bersifat pelenkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Mengapa kandungan atau isi kurikulum dalam pendidikan islam perlu dipadukan? Hal ini, menurut Langgulung ada beberapa alasan yang perlu dikedepankan.

- 1) Di harapkan melalui kurikulum terpadu akan keluar manusia-manusia yang mempunyai pengamatan yang terpadu mengenai realitas, oleh sebab inti pengetahuan ini adalah kebenaran realitas.
- 2) Ahli-ahli psikologi berpendapat bahwa pemaduan kurikulum dapat menghasilkan manusia yang memiliki personality yang terpadu (integral personality)
- 3) Dari suatu sudut pandang sosiologi, diharapkan bahwa melalui kandungan kurikulum yang terpadu ini akan timbul perpaduan di kalangan masyarakat baik secara vertikal ataupun horizontal.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran atau strategi adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Metode harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan ditampilkan. Metode pembelajaran ini, menjawab pertanyaan "how" yaitu bagaimana menyampaikan materi atau isi kurikulum kepada siswa secara efektif. Oleh karenanya, walaupun metode pembelajaran adalah komponen yang kecil dari perencanaan pengajaran (intructional plan),

tetapi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu : pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional. Metodologi pengajaran, bahan-bahan dan sumber-sumber yang digunakan dan lingkungan dimana berlangsungnya pengajaran, satu sama lain tak dapat dipisahkan dan saling berpadu dan terjalin satu sama lain, saling mempengaruhi dan membantu prosedur yang dikembangkan.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar. Prosedur evaluasi yang mantap akan memperhatikan efektivitas semua aspek program pendidikan guru, dan semua hal yang berkenaan dengan perbaikan proses belajar dan mengajar. Pendidikan islam yang khusus membawa aspek evaluasi dalam kurikulum, pasca diadakan konferensi internasional keempat yang membahas tentang metodologi. Kriteria penilaian pendidikan islam, menurutnya, tidak semestinya bersifat materialistik, artinya pengajaran materi jangan terlalu diutamakan kalupun dipergunakan harus ditunjukkan bahwa hanyalah sebagai alat bukan tujuan.

#### **Peranan Guru dalam Pendidikan**

Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Di sinilah letak pentingnya standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu. Kata dasar profesionalisme sesungguhnya berakar dari kata profesi, yakni memerlukan kepandaian khusus untuk menjelaskannya. Sikap profesionalisme tersebut paling tidak mencerminkan empat ciri mendasar berikut ini, yakni *pertama*, tingkat pendidikan spesialisasinya menuntut seseorang melaksanakan jabatan/pekerjaan dengan penuh kapabilitas, kemandirian dalam mengambil keputusan (*independent judgement*), mahir dan terampil dalam mengerjakan tugasnya. *Kedua*, motif dan tujuan utama seseorang memilih jabatan/pekerjaan itu adalah pengabdian kepada kemanusiaan, bukan imbalan kebendaan (bayaran) yang menjadi tujuan utama. *Ketiga*, terdapat kode etik jabatan yang secara sukarela diterima mejadi pedoman perilaku dan tindakan kelompok profesional yang bersangkutan. Kode etik tersebut menjadi standar perilaku pekerjaannya. *Keempat*, terdapat kesetia-kawanan seprofesi, yang diwujudkan dengan saling menjalin kerja sama dan tolong menolong antar anggota dalam suatu komunitas tertentu. Tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zaman di masa depan. Guru sebagai pendidik yang profesional, berarti harus mempunyai keahlian dalam mengelola ketiga kegiatan tersebut. Guru merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan mutu pendidikan.

Job description guru dalam implementasi proses pembelajaran yaitu: a). Perencanaan instruksional, misalnya menyiapkan alat untuk kegiatan organisasi belajar, b). Mengadakan organisasi belajar, yaitu menciptakan wadah/ lingkungan yang sesuai dengan dan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, c). Menggerakkan peserta didik untuk melakukan kegiatan dalam rangka memancing, membangkitkan motivasi belajarnya, d). Supervisi dan pengawasan yaitu usaha

mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan sebelumnya.

Adapun peran guru khususnya dalam konteks pendidikan hamper sama dengan gambaran konsep pendidikan umum, hanya saja cenderung menekankan pada aspek sifat yang dimiliki seorang guru dalam menghadapi anak didiknya.

### **Peran Keluarga/Orang tua dalam Pendidikan**

Ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat. Baik buruknya sikap dan tingkah laku seseorang di masa anak-anak, sangat banyak ditentukan oleh pengalaman mereka dalam melihat orang-orang disekitarnya terutama kedua orangtuanya.

Melihat pentingnya peranan orang tua dalam keberhasilan yang akan dicapai oleh peserta didik/ anak-anaknya, ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, yaitu sebagai berikut: Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anakanak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan siswa tingkat SMP dan SMA tidak melaporkan adanya kelas-kelas kosong dimana guru mereka berhalangan hadir. Sehingga pembelajaran yang ideal di sekolah tidak terjadi dan menjadi tidak efektif. Selain semua hal tersebut di atas ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

### **Peranan Masyarakat dalam Pendidikan**

Pendidikan dan masyarakat saling keterkaitan, untuk mengembangkan pendidikan diperlukan partisipasi dari masyarakat, untuk selalu peduli akan berpengaruh pendidikan terhadap kehidupan masyarakat. Masyarakat dalam konteks ini berperan sebagai subjek atau pelaku pendidikan, tanpa adanya kesadaran masyarakat akan pendidikan, maka negara tidak akan berkembang, kita akan tergantung pada orang atau negara lain yang jauh lebih berkembang dari kita, maka dari itu peranan masyarakat terhadap pendidikan sangat berpengaruh untuk perkembangan wilayah

atau negaranya sendiri, melalui pendidikan masyarakat dapat memperoleh ilmu yang dapat ia manfaatkan di dalam kehidupan untuk kesejahteraan bersama.

Untuk memperoleh kualitas yang baik terhadap pendidikan, maka kualitas masyarakat pun harus baik, agar saling menunjang antara satu dan lainnya, jika kualitas pendidikannya baik maka akan menghasilkan keluarga keluaran atau hasil didik yang baik pula secara keseluruhan.

### **KESIMPULAN**

1. Kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru.
3. Orangtua/keluarga adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak didik. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku orangtua dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anaknya.
4. Mengembangkan pendidikan diperlukan partisipasi dari masyarakat, untuk selalu peduli akan berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Masyarakat dalam konteks ini berperan sebagai subjek atau pelaku pendidikan, tanpa adanya kesadaran masyarakat akan pendidikan, maka negara tidak akan berkembang dan maju.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Majid & Dian Andayani.2004.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2007.*Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. cet. 3. Bandung.
- Al-Toumy Al-Syaibani Omar Muhammad, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Anwar Jasin, *Pengembangan Standar Profesional Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia*, dalam M. Dawam Rahajo, (ed.), *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional; Menjawab Tantangan Kualitas Sumber Daya Manusia Abad (SDM) 21*, (Jakarta: PT Intermedia, 1997), hal. 25.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2003)
- H. Baharuddin & Moh Makin, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Maliki Press, cet. 1.
- H.Muhaimin, Suti'ah, Sugeng LP, 2009, "*Manajemen Pendidikan*" *Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan sekolah/Madrasah*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, cet.1.
- Hadirah Ira, *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet. I. Makassar: UIN Alauddin, 2008).
- Hamalik Omar.2006.*Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi*.cet. 6.Jakarta:Bumi Aksara.
- Khairuddin, Mahfud & Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. cet.2. Sleman Jogjakarta:Nuansa Aksara.

- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. IX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. v. Hadirah Ira, *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet. I. Makassar: UIN Alauddin, 2008).
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Muhaimin.H.2009.*Pengembangan kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi*. Ed 1.--3.—Jakarta: Rajawali Pers.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany.1979.*Filsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritik Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Abditama, 1994)